



## Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi Tahun 2021-2024

Nur Miftakhul Ilmi <sup>1\*</sup>, Shafrani Dizar <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Korespondensi Penulis: [shafrani@trisakti.ac.id](mailto:shafrani@trisakti.ac.id)

**Abstract** Global climate change and environmental damage caused by energy sector activities have created an urgent need to implement a green accounting approach and effectively manage environmental costs. The purpose of this study is to analyze the influence of green accounting practices, environmental performance, and the cost of capital on the financial performance of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This study used a quantitative method with a simple linear regression analysis approach on company financial report data. The results show that green accounting practices have a negative impact on financial performance in the short term. This is due to increased environmental investment costs, which reduce company profits at the initial implementation stage. However, these practices can still drive long-term net profit growth by creating efficiencies and a positive reputation that support company competitiveness. Furthermore, good environmental performance tends to lead to increased expenditures to meet environmental standards and regulations, such as certification costs or environmentally friendly technology. While this negatively impacts short-term financial performance, long-term benefits such as reduced environmental risks and increased investor confidence can be achieved. Furthermore, an efficient cost of capital has been shown to positively impact financial performance. Companies that are able to manage their capital structure well are better able to fund operational activities and environmental investments without significantly burdening the balance sheet. This research emphasizes the importance of an integrated strategy between economic and environmental sustainability goals. Therefore, companies need to design efficient green accounting policies, strategically manage environmental costs, and optimize capital structure. Recommendations for further research include expanding the scope of variables, industrial sectors, and extending the observation period to obtain a more comprehensive picture.

**Keywords** : Capital Costs, Cost of Capital, Energy Companies, Financial Performance, Green Accounting

**Abstrak** Perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas sektor energi menimbulkan urgensi untuk menerapkan pendekatan green accounting dan pengelolaan biaya lingkungan secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh praktik green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya modal terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier sederhana terhadap data laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik green accounting memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya investasi lingkungan yang menurunkan laba perusahaan pada awal penerapan. Namun demikian, praktik tersebut tetap mampu mendorong peningkatan laba bersih dalam jangka panjang karena menciptakan efisiensi dan reputasi positif yang mendukung daya saing perusahaan. Selanjutnya, kinerja lingkungan yang baik cenderung menyebabkan peningkatan pengeluaran untuk memenuhi standar dan regulasi lingkungan, seperti biaya sertifikasi atau teknologi ramah lingkungan. Meskipun hal ini berdampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek, manfaat jangka panjang berupa pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan kepercayaan investor dapat dicapai. Di sisi lain, biaya modal yang efisien terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal dengan baik akan lebih mampu mendanai kegiatan operasional dan investasi lingkungan tanpa membebani neraca keuangan secara signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi integratif antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang kebijakan akuntansi hijau yang efisien, mengelola biaya lingkungan secara strategis, dan mengoptimalkan struktur modal. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan variabel, sektor industri, dan memperpanjang periode observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci** : Akuntansi Hijau, Biaya Modal, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan, Profitabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas industri, khususnya sektor energi dan pertambangan, menjadi perhatian utama dalam diskursus global dan nasional. Kementerian Kesehatan RI pun menekankan bahwa dampaknya meluas hingga kesehatan manusia, ditandai dengan peningkatan penyakit akibat cuaca ekstrem dan polusi udara. Masyarakat merasakan langsung kekurangan udara bersih, air layak, dan kegagalan panen yang menyebabkan kelaparan serta kenaikan harga pangan. Bencana seperti kemarau panjang, kekeringan, kebakaran hutan, banjir, dan longsor juga semakin sering terjadi akibat perubahan cuaca dan iklim ekstrem. Ketertarikan penelitian ini didasari oleh urgensi memahami bagaimana perusahaan energi di Indonesia dapat menyeimbangkan tuntutan profitabilitas dan kewajiban menjaga lingkungan melalui penerapan green accounting, pengelolaan biaya modal, serta peningkatan kinerja lingkungan. Sektor energi dan pertambangan di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap emisi gas rumah kaca, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem.

Regulasi semakin ketat dan program penilaian lingkungan seperti PROPER telah diterapkan, banyak perusahaan masih menghadapi dilema antara efisiensi biaya dan tanggung jawab lingkungan. Pengungkapan dan implementasi *green accounting* di perusahaan energi masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan dan strategi bisnis mereka. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya integrasi aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi, serta minimnya penelitian empiris yang menguji hubungan antara green accounting, kinerja lingkungan, biaya modal, dan kinerja keuangan di sektor energi Indonesia.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara simultan pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya modal terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia selama periode 2021–2024, yang merupakan rentang waktu dengan peningkatan regulasi dan kesadaran lingkungan. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator yang lebih spesifik dan relevan dalam mengukur variabel-variabel penelitian sehingga hasil analisis menjadi lebih fokus dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen dan investor. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris terbaru mengenai efektivitas implementasi green accounting dan pengelolaan biaya lingkungan di tengah transisi energi nasional.

Industri energi di Indonesia merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan penyediaan listrik masyarakat. Namun, dominasi energi fosil, terutama batubara, menyebabkan tingginya emisi gas rumah kaca dan pencemaran

lingkungan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM dan OJK telah mendorong perusahaan energi untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan melalui pelaporan keberlanjutan dan penerapan green accounting. Peningkatan jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju operasional yang lebih berkelanjutan, meskipun tantangan dalam integrasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan masih signifikan.

Green accounting diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan serta membantu identifikasi dan pengelolaan biaya lingkungan secara lebih efektif. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Biaya modal yang efektif dalam mengakomodasi pengeluaran lingkungan dapat menekan biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan efisiensi. Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Penelitian ini menguji hubungan antara green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya modal terhadap kinerja keuangan, dengan hipotesis bahwa integrasi aspek lingkungan secara strategis dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Penelitian ini penting karena memberikan bukti empiris terbaru tentang efektivitas green accounting dan pengelolaan biaya lingkungan di sektor energi Indonesia, mendukung pengembangan teori akuntansi lingkungan dengan konteks lokal yang relevan, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, manajemen perusahaan, dan investor dalam merumuskan strategi bisnis berkelanjutan yang seimbang antara profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia, menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya modal dengan profitabilitas perusahaan, memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan energi dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan keuangan dan operasional mereka, serta berkontribusi pada pengembangan praktik dan kebijakan akuntansi lingkungan yang lebih efektif di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder

Interaksi antara perusahaan dan masyarakat menjadi fokus penting dalam dunia bisnis. Perusahaan berupaya menjalankan kegiatan bisnis disesuaikan dengan aturan dan kebiasaan sosial yang berlaku guna meraih legitimasi dari publik, yang sangat krusial bagi keberlanjutan bisnis (Murniati & Solvita, 2021). Dalam konteks ini, aktivitas yang berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dapat mengurangi legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Untuk menjaga legitimasinya, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, salah satunya melalui pelaporan *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan.

Konsep *stakeholder*, yang menekankan hubungan saling mempengaruhi antara organisasi dan berbagai pihak, juga diutarakan oleh Freeman dkk (2020). Tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengelola hubungan dengan berbagai *stakeholder* ini. Isu lingkungan, seperti polusi dan kerusakan habitat, secara langsung mempengaruhi *stakeholder* masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik, yang tercermin dalam *green accounting* dan kinerja lingkungan, menjadi esensial untuk memenuhi harapan *stakeholder* dan menjaga profitabilitas perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien, dengan fokus pada profitabilitas sebagai ukuran utama keberhasilan. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, kinerja keuangan (variabel dependen) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya modal. *Green accounting* berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan yang dapat berdampak positif pada efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, yang juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menekan risiko biaya lingkungan, sehingga mendukung kinerja keuangan. Biaya modal yang efektif dan efisien mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pengeluaran investasi, termasuk investasi pada teknologi ramah lingkungan, yang dapat menekan biaya operasional jangka panjang dan memperkuat profitabilitas.

Penelitian sebelumnya, seperti oleh Viyanis et al. (2023), menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen biaya yang baik secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Studi Nurron & Ichsanuddin Nur (2022) menegaskan bahwa likuiditas dan besar kecilnya perusahaan memiliki dampak positif terhadap tingkat profitabilitas di sektor energi, sementara pertumbuhan penjualan dan debt to asset ratio tidak menunjukkan kontribusi signifikan. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan bahwa green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan energi.

### ***Green Accounting***

Akuntansi hijau adalah metode akuntansi yang mengintegrasikan pengaruh kegiatan ekonomi perusahaan terhadap lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan (Rahmawati, 2020). Akuntansi hijau meliputi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang dilaporkan secara komprehensif agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Lako, 2018).

ISO 14001 merupakan standar global yang digunakan dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1996. Standar ini dirancang untuk membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka secara sistematis dan terukur (Rahmawati, 2020; wqa.co.id). ISO 14001 mendorong penyusunan kebijakan lingkungan, penetapan target, pelaksanaan program lingkungan, serta pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Penerapan ISO 14001 memberikan manfaat seperti peningkatan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, kepatuhan terhadap regulasi, peningkatan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan, serta keunggulan kompetitif perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020; wqa.co.id; ijintender.biz).

Metode pengukuran dummy dalam penelitian Rahmawati (2020) digunakan untuk mengkategorikan perusahaan berdasarkan kepemilikan sertifikat ISO 14001, dengan skor 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikat dan 0 untuk yang tidak. Penerapan ISO 14001 dalam akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, tetapi juga mendukung pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel terkait dampak lingkungan, sekaligus memberikan nilai tambah berupa efisiensi dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

## **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan aspek penting dalam operasional perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian ekologi dan minimisasi dampak negatif aktivitas bisnis guna mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, kinerja lingkungan sebagai salah satu variabel independen berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (variabel dependen) melalui peningkatan reputasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengurangan risiko biaya lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan dan investor, sehingga berdampak positif pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa kinerja lingkungan merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan citra dan daya saing perusahaan. Selain itu, program PROPER yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2002 menjadi tolok ukur penting dalam pengukuran kinerja lingkungan, dimana perusahaan yang berhasil mempertahankan peringkat hijau atau emas menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif meningkatkan kinerja lingkungan melalui program seperti PROPER cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang lebih optimal. Dengan demikian, kinerja lingkungan tidak hanya berdampak positif pada aspek sosial dan ekologis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

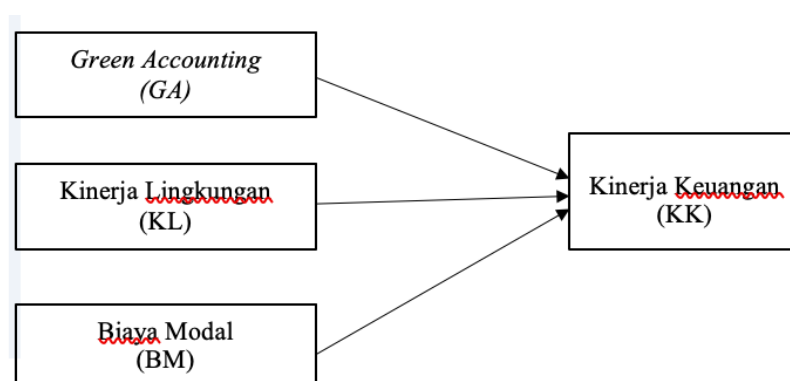
## **Biaya Modal**

Biaya modal merupakan ukuran tingkat pengorbanan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan, baik utang maupun modal sendiri, yang menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan guna memastikan bahwa hasil investasi dapat menutup biaya tersebut. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, biaya modal sebagai variabel independen berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (variabel dependen) dengan cara menentukan efisiensi penggunaan dana dan kelayakan investasi yang dilakukan. Biaya modal yang lebih rendah memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Pengukuran biaya modal dalam penelitian ini menggunakan Weighted Average Cost of Capital (WACC), yang mencerminkan rata-rata tertimbang dari biaya utang dan biaya ekuitas sesuai proporsi struktur modal perusahaan (Ernawati, 2020).

Penelitian oleh Hery (2021) dan Sinta (2020) menegaskan bahwa biaya modal menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena perusahaan harus memastikan tingkat pengembalian minimal sama dengan biaya modal yang dikeluarkan. Selain itu, Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area (2023) menambahkan bahwa pengelolaan biaya modal yang efektif dapat meningkatkan kelayakan investasi dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan biaya modal yang optimal merupakan faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

### Kerangka Koseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, rerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya modal, dan kinerja keuangan perusahaan energi.



**Gambar 1.** Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, rerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara green accounting (X1) diukur dengan metode dummy, kinerja lingkungan (X2) diukur menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, biaya modal (X3) dihitung dengan WACC untuk menunjukkan efisiensi pembiayaan, dan ketiganya diharapkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independent, dependen, dan kontrol saling berkaitan dan diuji secara empiris. Tujuan utama dari kerangka penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Green Accounting, Kinerja Keuangan, Biaya modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai tertinggi, terendah, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti yaitu Green Accounting, Kinerja Lingkungan (PROPER), Biaya Modal (WACC), dan Net Profit Margin (NPM). Rangkuman statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel           | Sampel | Maksimum | Minimum | Mean    | Std. Dev. |
|--------------------|--------|----------|---------|---------|-----------|
| Kinerja Keuangan   | 132    | 0,4918   | -0,1347 | -0,1461 | 0,1216    |
| Green Accounting   | 132    | 1,0000   | 0.0000  | 0,7045  | 0,4580    |
| Kinerja Lingkungan | 132    | 5,0000   | 1,0000  | 3,2197  | 1,0864    |
| Biaya Modal        | 132    | 0,6043   | -0,1150 | 0,1274  | 0,1186    |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, meskipun mayoritas perusahaan sudah menerapkan green accounting dan menunjukkan kinerja lingkungan yang cukup baik, secara keseluruhan kinerja keuangan mereka masih belum mencapai hasil yang maksimal.

#### Uji Pemilihan model

##### Pengujian Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model panel yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari uji Chow ditunjukkan melalui tabel 1.2 dan informasi dari tabel menunjukkan untuk model PSaham diperoleh nilai p-value dari *cross section* F dan *cross section* chisquare masing-masing sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan dapat disimpulkan model yang tepat untuk model PSaham adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 1.**  
Pengujian Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.      | Prob.  |
|--------------------------|-----------|-----------|--------|
| <b>Model NPM</b>         |           |           |        |
| Cross-section F          | 6.0978    | (32.9600) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 146.4441  | 32.0000   | 0.0000 |

##### Pengujian Hausman

Pengujian Hausman dilakukan apabila hasil Chow Test menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) yang terpilih. Tujuan dari pengujian Hausman adalah untuk menentukan



apakah model panel yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 4.3, diperoleh *p-value cross section random* sebesar 0,0198 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel 2.**  
**Pengujian Hausman**

| Effects Test         | Statistic | d.f. | Prob.  |
|----------------------|-----------|------|--------|
| <b>Model NPM</b>     |           |      |        |
| Cross-section random | 9.8545    | 3    | 0.0198 |

*Sumber: data diolah*

### Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis berdasarkan teori, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Untuk model panel, Uji asumsi klasik dilakukan apabila model yang dipilih adalah Common Effect Model. Sebelum melakukan pengujian hipotesis teoritis, tahapan uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu, sementara jika yang terpilih FEM atau REM tidak dilakukan ujian asumsi Klasik (Widarjono, 2018). Dari hasil pemilihan model diatas, pengujian asumsi klasik tidak dilakukan karena model yang terpilih adalah FEM.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen di dalam model, yang dilihat melalui nilai adjusted  $R^2$ . Hasil dari uji ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan perhitungan, nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,9569 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku variabel independen seperti GAI, PROPER, dan ENVC mampu menjelaskan 95,6971% variasi pada variabel dependen, yaitu NPM. Sisa sebesar 4,3029% berasal dari variabel lain di luar model yang juga mempengaruhi NPM, namun tidak turut dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang dibangun telah memiliki tingkat kecocokan (fit) yang baik.

**Tabel 3.**  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model        | $R^2$  | Adjusted $R^2$ |
|--------------|--------|----------------|
| Model Psaham | 0.9684 | 0.9569         |

*Sumber data: diolah dengan EViews9*

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat minimal satu variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Hasil analisis pengujian F dapat

dilihat pada tabel 1.5. Berdasarkan data pada tabel tersebut, p-value F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada paling tidak satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tependennya yaitu Kinerja Keuangan/NPM

**Tabel 4.**

Hasil Uji F

| <b>Model</b> | <b>Nilai F</b> | <b>Nilai Sig.</b> |
|--------------|----------------|-------------------|
| Model NPM    | 84.2409        | 0.0000            |

*Sumber data: diolah dengan EViews9*

### Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t parsial ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 5.**

Hasil Uji t

| <b>Variabel</b> | <b>Prediksi</b> | <b>Koefisien</b> | <b>T-Statistic</b> | <b>Prob.</b> | <b>Keputusan</b> |
|-----------------|-----------------|------------------|--------------------|--------------|------------------|
| GA              | -               | -19.5563         | -18.9559           | 0.000        | H1 diterima      |
| KL              | -               | -1.9426          | -6.15928           | 0.000*       | H2 ditolak       |
| BM              | +               | 0.6685           | 42.2498            | 0.000**      | H3 diterima      |

\* Alpha 10%

\*\* alpha 5%

*Sumber Data: dolah dengan EViews*

Berdasarkan tabel-tabel diatas, berikut ini adalah interpretasi atas hasil dari masing-masing variabel:

#### **H1: Green Accounting berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis 1 dilaksanakan guna menilai dampak Geeen Accounting (GA) terhadap Kinerja Keuangan (NPM). Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -19.5563 yang semakin tinggi GA akan meningkatkan Kinerja Lingkungan (NPM) dan sebaliknya semakin rendah GA akan menurunkan NPM. Dengan nilai p-value dari t statistik sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa GA terbukti berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap NPM (hipotesis ditolak).

#### **H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis 2 dimaksudkan untuk menilai pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap NPM. Nilai koefisien estimasi hasil analisis ditunjukkan sebesar -1.9426 yang semakin tinggi PROPER akan menurunkan NPM dan sebaliknya semakin rendah PROPER akan

meningkatkan NPM. Dengan nilai p-value dari t statistik sebesar  $0.0000 \leq 0,10$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PROPER berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Kinerja Keuangan / NPM (hipotesis didukung)

### **H3: Biaya Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Biaya Modal (WACC) terhadap Kinerja Keuangan/NPM. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0.6685 yang artinya Biaya Modal yang tinggi akan menurunkan NPM dan sebaliknya Biaya Modal yang rendah akan meningkatkan NPM. Dengan nilai p-value dari t statistik sebesar  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap NPM (hipotesis ditolak).

## **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan green accounting, kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER, dan pengelolaan biaya modal memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Temuan menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan green accounting berhubungan negatif dengan kinerja keuangan secara koefisien, secara signifikan pengungkapan tersebut telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba bersih. Sementara itu, kinerja lingkungan yang lebih tinggi, yang mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, berdampak negatif pada kinerja keuangan jangka pendek karena peningkatan pengeluaran untuk kepatuhan tersebut. Di sisi lain, pengelolaan biaya modal yang efisien terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, variabel-variabel lingkungan dan keuangan ini memiliki pengaruh yang unik dan kompleks terhadap profitabilitas perusahaan dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh isu keberlanjutan.

### **Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

Studi ini menawarkan kontribusi penting bagi literatur akuntansi lingkungan dan teori legitimasi serta stakeholder dengan menghadirkan bukti empiris dari sektor pertambangan dan energi di Indonesia. Temuan studi ini memperkuat pemahaman bahwa praktik green accounting dan kinerja lingkungan merupakan wujud nyata upaya perusahaan dalam menyeimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan insentif dari pemerintah

untuk mendorong perusahaan lebih aktif mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam operasionalnya. Studi ini juga menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan biaya modal sebagai faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang menjadi perhatian penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya model pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan serta memberikan arahan strategis bagi perusahaan, pemerintah, dan investor dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di industri yang berdampak lingkungan signifikan.

### **Implikasi Manajerial**

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, studi ini menawarkan sumbangan, terdapat beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, temuan menunjukkan bahwa praktik green accounting memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan antara efisiensi biaya dan tanggung jawab lingkungan dengan menerapkan green accounting secara strategis dan terukur agar dampak negatif tersebut dapat diminimalkan. Bagi pemerintah, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mengindikasikan kurangnya insentif yang memadai bagi perusahaan yang patuh pada regulasi lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan berbasis insentif untuk memperkuat integrasi keberlanjutan dalam praktik bisnis perusahaan. Sementara itu, bagi investor, efisiensi biaya modal terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sehingga investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator biaya modal serta kebijakan lingkungan perusahaan dalam menilai kelayakan investasi, khususnya di sektor energi. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengambilan keputusan strategis yang seimbang antara aspek finansial dan keberlanjutan.

### **Keterbatasan dan Saran**

#### **Keterbatasan**

Variabel independen yang digunakan masih terbatas pada green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya modal, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor keuangan lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan pendapatan yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan. Rentang waktu pengamatan yang hanya mencakup empat tahun (2021–2024) belum cukup untuk menggambarkan dampak jangka panjang dari praktik lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara seperti citra perusahaan, efektivitas

operasional, atau tingkat kepercayaan investor. Penelitian ini juga belum memasukkan variabel moderator seperti struktur kepemilikan atau praktik tata kelola perusahaan, yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat pengelolaan biaya modal serta mengintegrasikan kinerja lingkungan secara lebih sistematis ke dalam strategi bisnis agar berdampak positif dan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penguatan integrasi green accounting dalam sistem akuntansi keuangan internal perlu dilakukan agar pengungkapan tersebut memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Penambahan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan tingkat pertumbuhan sangat dianjurkan guna meningkatkan ketepatan dan kekuatan hasil penelitian. Perluasan cakupan penelitian ke sektor industri lain seperti manufaktur atau energi dapat memperkaya temuan dan memberikan pembandingan lintas sektor yang lebih komprehensif. Bagi regulator dan pemerintah, hasil penelitian ini menyarankan pemberian insentif atau stimulus fiskal bagi perusahaan yang secara konsisten menerapkan green accounting dan memperoleh peringkat PROPER yang tinggi sebagai upaya mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alida, A. P., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 779-788. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.945>
- Aranza, R., & Sulistyowati, N. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan pendapatan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45-56.
- Arief Wibowo, R., & Yudni Linggarsari, D. (2024). Dampak ukuran perusahaan, kepemilikan, dan karakteristik CEO pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021). *Jurnal Bisnis* <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art14>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh green intellectual capital, green accounting, dan firm size terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314-335.
- Delima, M., Rosita, I., & Endrawati. (2025). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan,

- struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *BALANCE: Jurnal Akutansi dan Bisnis*, 10(1), 15-27. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.419>
- Dinistri, S. O. D., Fauzi, A. K., & Yuliati, N. N. (2024). Tinjauan green accounting, kinerja lingkungan, corporate social responsibility, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, 23(2), 276-292. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.432>
- Dura, S., & Suharsono. (2022). Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97-112.
- Firmansyah, A., Andriyani, A. F., & Mahrus, M. L. (2021). Pengaruh biaya modal, jumlah pinjaman, jumlah dewan direksi, dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, E-ISSN 2623-1719, P-ISSN 1693-6876, 68.
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822-841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & de Colle, S. (2020). *Stakeholder theory: The state of the art (Revised ed.)*. Cambridge University Press.
- Freudenreich, B., Lüdeke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A stakeholder theory perspective on business models: Value creation for sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166(1), 3-18. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z>
- Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan indeks kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi)*, 15(4), 969-979. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.76977>
- Harto, A., & Sudarminto, S. (2023). Pengaruh penerapan green accounting untuk mengoptimalkan kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Hery. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Grasindo.
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akutansi (JEA)*, 7(2), 642-659. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2572>

- Hutauruk, A. N., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 1699-1710. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1524>
- Jatmiko, H. (2020). Rekam jejak kasus pertambangan di Indonesia. *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia*, 2-11.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). Perusahaan dipantau lewat PROPER 2025 untuk perkuat perlindungan lingkungan, industri di daerah aliran sungai (DAS) menjadi prioritas.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akutansi*, 6(1), 86-102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Linda Mariana, et al. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Martina Berto Tbk. *Jurnal Abiwara*, 2(1), 45-58. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v2i1.1055>
- Lumbanrau, R. E. (2021). "Di mana ada tambang di situ ada penderitaan dan kerusakan lingkungan", nelangsa warga dan alam di lingkaran tambang. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>
- Maharani, D. P., Palupi, D., Dassaad, Wahyudi, B., & Riyanti. (2024). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor tambang batubara. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 344-353. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2290>
- Muliawati, F. D. (2025). Jumlah Proper tahun 2024 meningkat 21,68%. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250224140617-4-613198/jumlah-proper-tahun-2024-meningkat-2168>
- Nurron, M., & Ichsanuddin Nur, D. (2022). Analisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 28-40. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.5840>
- Poeja Pramudianti. (2023). Pengaruh pengungkapan akuntansi hijau (green accounting) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Akuntansi* 45, 4(2), 243-253. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1841>
- Prasetyo, A., & Marsono. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan green

- accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-14.
- Putra, B., & Sisdianto, E. (2024). Penerapan green accounting dalam mendukung. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Putri, D. N. (2025). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023 (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Putri, I. W. H., Widiasmara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 6, 1-16. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1527>
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri semen, kimia dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149-3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Rahelliamelinda, & Handoko. (2025). Pengaruh green accounting, environmental performance, dan media exposure terhadap nilai perusahaan. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 5777-5780.
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2023). Studi literatur: Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 123-142. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6660>
- Rantelangi, J., Ayu Damayanti, R., & Sundari, S. (2023). Analisis persepsi stakeholder atas laporan sustainability. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 14-23. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.22234>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & Agung Mulyo. (2023). Green accounting diukur dengan memperoleh sertifikat ISO 14001. *Jurnal Sinta 2 Green Accounting*.
- Rizal, Muhammad, Y. A., & Permana, N. (2025). Penerapan green accounting pada perusahaan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 193-202. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4127>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh green accounting, struktur modal dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Revenue*, 5(1), 618-633.



<https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>

- Safitri, A. H., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability information, profitabilitas dan capital adequacy ratio terhadap nilai perusahaan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 101-116. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3796>
- Safitriana, A. V., F, N. C. P., Maisyarah, S., & P, M. Y. (2025). Pengaruh penerapan green accounting untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak karbon pada perusahaan multinasional di sektor manufaktur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 298-305. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3589>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan di sektor industri. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 12(1), 55-68.
- Setiawan, A., & Pratama, R. (2023). Pengaruh green accounting dan biaya modal terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145-160.
- Sianturi, A. (2023). Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(2), 16-25. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i2.702>
- Simanjuntak, L. F., Tambunan, C. Y. N. D. M., Purba, D. R., & Butarbutar, D. A. (2025). Pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan laporan keuangan 2021-2024 pada PT XYZ dengan model persamaan regresi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 210-219.
- Sinta. (2020). Struktur modal dan biaya modal. Repository STEI.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi))*, 8(1), 1270-1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Syaputra, R. T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan penerima proper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1187-1198.

<https://doi.org/10.25105/v4i2.21016>

- Tisna, R., Sari, R. N., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 123-135.
- Utomo, L. P., & Purbowati, R. (2019). Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 55-62.  
<https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.532>
- Wadiyo. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja. *Cakrawala: Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2).
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan di sektor industri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(3), 215-222.
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H Ananta, D. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia Tbk. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 68-75.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana peran dan penerapan akuntansi hijau di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151-161.  
<https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>